KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT DAYAK RIBUN TERHADAP PERLINDUNGAN TEMBAWANG DI DUSUN HINO DESA PANDAN SEMBUAT KECAMATAN TAYAN HULU

SKRIPSI

WULLANDA AYU SAFETRY

G1011211109

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Kearifan Lokal Masyarakat Adat Dayak Ribun Terhadap Perlindungan Tembawang Di Dusun Hino Desa Pandan Sembuat Kecamatan Tayan Hulu adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, Maret 2025

Wullanda Ayu Safetry

G1011211109

ABSTRAK

WULLANDA AYU SAFETRY. Kearifan Lokal Masyarakat Adat Dayak Ribun Terhadap Perlindungan Hutan Tembawang Di Dusun Hino Desa Pandan Sembuat Kecamatan Tayan Hulu. Dibimbing oleh GUSTI HARDIANSYAH dan ISKANDAR.

Kearifan lokal masyarakat adat Dayak Ribun di Dusun Hino, Desa Pandan Sembuat, Kecamatan Tayan Hulu dalam menjaga kelestarian hutan tembawang. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi bentuk pemanfaatan hutan tembawang oleh masyarakat serta menganalisis kearifan lokal yang berperan dalam perlindungan tembawang. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik snowball sampling yang melibatkan tokoh adat, pemilik tembawang, dan masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hutan tembawang dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti sumber pangan, papan, obat-obatan, hingga kebutuhan ritual. Perlindungan tembawang dilandasi kearifan lokal berupa aturan adat, pengetahuan tradisional, serta adanya larangan dan sanksi adat bagi pelanggar. Kearifan local memperkuat nilai budaya dan identitas masyarakat adat Dayak Ribun.

Kata Kunci: Dayak Ribun, hutan tembawang, kearifan lokal

ABSTRACT

WULLANDA AYU SAFETRY. *Local Wisdom of the Dayak Ribun Indigenous Community in Protecting Tembawang Forest in Dusun Hino, Pandan Sembuat Village, Tayan Hulu District.* Supervised by GUSTI HARDIANSYAH and ISKANDAR.

The local wisdom of the Dayak Ribun indigenous community in Dusun Hino, Pandan Sembuat Village, Tayan Hulu District plays an important role in preserving the tembawang forest. This study aims to identify the forms of tembawang forest utilization by the community and to analyze the local wisdom that contributes to its protection. The research employed a descriptive qualitative approach with observation, interviews, and documentation techniques. Informants were selected using a snowball sampling method involving customary leaders, tembawang owners, and local residents. The results show that the tembawang forest is utilized to meet daily needs such as food, housing materials, medicinal plants, and ritual purposes. The protection of tembawang is based on local wisdom in the form of customary rules, traditional knowledge, as well as prohibitions and customary sanctions for violators. Local wisdom also strengthens the cultural values and identity of the Dayak Ribun indigenous community.

Keywords: Dayak Ribun, tembawang forest, local wisdom.

KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT DAYAK RIBUN TERHADAP PERLINDUNGAN TEMBAWANG DI DUSUN HINO DESA PANDAN SEMBUAT KECAMATAN TAYAN HULU

WULLANDA AYU SAFETRY

NIM G1011211109

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana dalam bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT DAYAK RIBUN TERHADAP PERLINDUNGAN TEMBAWANG DI DUSUN HINO DESA PANDAN SEMBUAT KECAMATAN TAYAN HULU

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh:

WULLANDA AYU SAFETRY

telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Pada tanggal

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Ir. Gusti Hardiansyah , MSc. QAM, IPU	Ir. Iskandar. AM, M.Si, IPU
NIP. 196711301993031005	NIP. 196309021990031003

Penguji I	Penguji II
Prof. Dr. Emi Roslinda, S.Hut, M.Si	Dr. Ir. Ganjar Oki Widhanarto, S.Hut, M.Sc, IPU
NIP. 197105081997022002	NIP. 197810262002121002

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr. Ir. Earah Duba, S.Hut, M.Si, IPU
NIP. 197011161996012001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan atas berkat dan anugerah-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Penelitian yang dilaksanakan ialah, Kearifan Lokal Masyarakat Adat Dayak Ribun Terhadap Perlindungan Tembawang Di Dusun Hino Desa Pandan Sembuat Kecamatan Tayan Hulu.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Gusti Hardiansyah, MSc. QAM, IPU dan Bapak Ir. Iskandar. AM, M.Si, IPU sebagai pembimbing, serta Ibu Prof. Dr. Emi Roslinda, S.Hut, M.Si dan Bapak Dr. Ir. Ganjar Oki Widhanarto, S.Hut, M.Sc, IPU sebagai penguji yang telah banyak memberi saran kepada penulis.

Terima kasih penulis ucapkan juga kepada kedua orang tua yang sangat berperan penting dalam kehidupan penulis, Ayah Lasan Baki dan Ibu Turinah yang telah banyak memberikan dukungan, dan tetap memperjuangkan pendidikan saya hingga sarjana, serta senantiasa memberikan yang terbaik tanpa kenal lelah, juga ketiga adik saya Yollandha Febryanti, Atria Putri, dan Arganta Yuda yang selalu memberi semangat, dan dukungan dengan cara mereka masing-masing. Kepada pemilik NIM G1012201028, yang telah membersamai penulis selama perkuliahan, mulai dari menjadi mahasiswa baru sampai saat proses menulis skripsi, terimakasih sudah menjadi salah satu penyemangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih juga kepada Nyemas Meilisa Suryani telah banyak menemani dan mendukung penulis sejak menjadi mahasiswa baru hingga detik menggapai gelar sarjana, serta kepada teman-teman penulis juga yang telah bersama dari awal semester sampai akhir dari semester yang tidak bisa disebutkan satu-satu, penulis ucapkan terimakasih untuk dukungan dan semangat yang selalu diberikan. Dan juga kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam penelitian ini, penulis ucapkan terimakasih karena telah banyak berperan dalam pengambilan data. Semoga karya ilmiah ini bisa bermanfaat dan dapat digunakan sebagai mana diperlukan.

Pontianak, 2025

Wullanda Ayu Safetry

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR LAMPIRAN vi
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 3
Tujuan dan Manfaat 3
TINJAUAN PUSTAKA 4
Hutan 4
Masyarakat Adat dan Hukum Adat 4
Perlindungan Hutan 5
Kearifan Lokal 6
Tembawang 6
Kerangka Pikir 7
METODE PENELITIAN 9
Lokasi dan Waktu 9
Alat Bahan, Subjek, dan Objek Penelitian 9
Jenis dan Sumber Data 9
Variabel Penelitian 9
Teknik Pengumpulan Data 9
Prosedur Penelitian 10
Analisis Data 10
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 11

Desa Pandan Sembuat 11
Topografi dan Iklim 12
Penduduk 12
Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat 15
Suku Dayak Ribun dan Sebarannya 18
Struktur Lembaga Ketemenggungan Panca Karya Desa Pandan Sembuat 24
HASIL DAN PEMBAHASAN 26
Tembawang Mabo 26
Pemanfaatan Tembawang Oleh Masyarakat 29
Kearifan Lokal Masyarakat Terhadap Perlindungan Tembawang 38
Adat Istiadat 40
Pengetahuan Tradisional 42
SIMPULAN DAN SARAN 45
Simpulan 45
Saran 46
DAFTAR PUSTAKA 47
LAMPIRAN 50
RIWAYAT HIDUP 57

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Data Penduduk Desa Pandan Sembuat 12

Tabel 2 Data Penduduk Desa Pandan Sembuat Berdasarkan Kepala Keluarga 12

Tabel 3 Data Penduduk Desa Pandan Sembuat Berdasarkan Tingkat Pendidikan 13

Tabel 4 Data Penduduk Desa Pandan Sembuat Berdasarkan Mata Pencaharian .. 14

Tabel 5 Data Penduduk Desa Pandan Sembuat Berdasarkan Agama..... 15

Tabel 6 Gedung Pendidikan di Desa Pandan Sembuat..... 16

Tabel 7 Tempat Ibadah di Desa Pandan Sembuat..... 17

Tabel 8 Pemanfaatan tembawang oleh masyarakat 29

Tabel 9 Bentuk kearifan lokal Masyarakat Dayak Ribun dalam menjaga tembawang 39

Tabel 10 Makna dan kegunaan dari bahan ritual yang digunakan dalam perlindungan tembawang..... 41

Tabel 11 Data informan 54

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Bagan alir penelitian 8

Gambar 2 Kantor Desa Pandan Sembuat 11

Gambar 3 Masyarakat Dayak Ribun mengenakan pakaian khas Dayak 21

Gambar 4 Komunitas Masyarakat Dayak (TBBR)..... 22

Gambar 5 Tembawang Mabo di Dusun Hino Desa Pandan Sembuat. (a) wilayah tembawang tampak dari atas (b) Lokasi pohon Tapang di dalam tembawang, (c) jalan menuju tembawang, (d) Sungai dilokasi tembawang..... 27

Gambar 6 Beberapa bahan-bahan yang biasa digunakan dalam ritual. (a) Rancak. Sebuah anyaman yang terbuat dari bambu dan diisi dengan sesajian ritual. (b) nampan yang isinya terdiri dari lilin, tuak, beras pulut, beras padi, beras engkarok, telur, dan perlengkapan menyirih.. 42

Gambar 7 Lokasi Penelitian 51

Gambar 8 Wawancara dengan Masyarakat Desa Pandan Sembuat..... 56

Gambar 9 Wawancara dengan temenggung Desa Pandan Sembuat..... 56

Gambar 10 Pemilik salah satu bagian dari Tembawang Mabo. (a) wawancara dengan nenek Ango. (b) wawancara dengan Bapak Lasan, selaku anak dari nenek Ango. (c) wawancara dengan ibu Inawati, anak dari nenek Ango..... 56

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Data Informan 59
Lampiran 2 Lokasi Penelitian..... 60
Lampiran 3 Daftar Pertanyaan..... 61
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian 65

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hutan menjadi salah satu sumber kehidupan alami yang saat ini masih dijaga oleh masyarakat. Kelestarian hutan tersebut tidak terlepas dari campur tangan masyarakat lokal, terutama tembawang yang menjadi satu kesatuan dalam kehidupan masyarakat. Tembawang merupakan suatu bentuk pengelolaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat suku Dayak di Kalimantan Barat. Pengelolaan Tembawang sangat berperan penting bagi masyarakat sekitar terutama berfungsi sebagai sumber penghasilan tambahan disamping tetap terjaganya kelestarian sumber daya hutan dan lingkungan (Sari *et al*. 2019). Dalam era modern ini, di mana deforestasi dan eksploitasi sumber daya alam kian meningkat, sehingga perlindungan hutan tembawang melalui kearifan lokal menjadi semakin penting.

Kearifan lokal merupakan suatu sistem nilai yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk sosial, politik, budaya, ekonomi, dan lingkungan, yang berkembang dan dipraktikkan oleh komunitas lokal di lingkungan mereka (Prameswari *et al*. 2019). Keterlibatan kearifan lokal masyarakat menjadi sarana untuk mengendalikan pengelolaan agar meminimalisir kerusakan tembawang. Suku Dayak Ribun merupakan salah satu etnik yang mendiami Kabupaten Sanggau dan memiliki ragam budaya dan masih menjunjung tinggi adat istiadat yang merupakan warisan leluhurnya (Arkanudin *et al*. 2021). Dalam penelitian Prameswari *et al* (2019) dengan judul penelitian Kearifan Lokal Masyarakat Adat Dayak Hibun Dalam Melestarikan Hutan Teringkang Di Dusun Beruak Desa Gunam Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau, memaparkan bahwa terdapat 4 bentuk kearifan lokal adat istiadat masyarakat Desa Gunam dalam menjaga kelestarian Hutan Teringkang yaitu berupa larangan, kepercayaan, ritual dan menjaga tutur kata. Larangan dapat berupa larangan menebang pohon di Hutan Teringkang, larangan membuka Hutan Teringkang untuk berladang, larangan membakar barang seperti terasi dan ikan di Hutan Teringkang, larangan mengambil dan membunuh satwa

di Hutan Teringkang, larangan buang air kecil dan besar di Hutan Teringkang adanya kearifan lokal ini menyebabkan terjaganya kelestarian Hutan Teringkang.

Kehidupan masyarakat adat dayak ribun, tidak terlepas dari kearifan lokal. Kearifan lokal ini sudah menjadi aturan turun temurun dalam menjalani kehidupan sosial bermasyarakat dan juga dalam menjaga tembawang. Masyarakat Desa Pandan Sembuat sebagian besar terdiri dari suku dayak ribun yang memegang erat budaya leluhurnya. Tidak hanya masyarakat etnis dayak ribun, masyarakat dari etnis lain juga menghormati adat istiadat yang ada. Masyarakat Desa masih bergantung pada hutan tembawang dengan memanfaatkan sumber daya alam nya. Bagi masyarakat, tembawang berperan dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dengan memanfaatkan tembawang untuk memenuhi kehidupan mereka dengan mengambil berbagai hasil tembawang seperti mengambil sayur-sayuran, buah-buahan, bambu dan hasil hutan lainnya yang bisa dimanfaatkan dan berguna bagi kehidupan mereka (Asmeliati *et al*. 2020).

Keterkaitan Masyarakat dengan hutan tembawang juga menjadi kekhawatiran bersama, dikarenakan banyak masyarakat yang memanfaatkan sumberdaya alam secara berlebihan tanpa memperhatikan keberlangsungan tembawang tersebut. Adanya kearifan lokal ini menjadi salah satu fasilitas bagi Masyarakat dalam menyelamatkan keutuhan tembawang dan memahami dampak yang terjadi akibat hutan yang rusak. Hutan tembawang Mabo yang terletak di Dusun Hino, Desa Pandan Sembuat, adalah hutan tembawang yang saat ini masih dijaga. Hal yang menarik pada tembawang ini yaitu, adanya salah satu pohon yang sampai saat ini dipercaya oleh Masyarakat bahwa pohon tersebut satu-satunya yang ada di tembawang itu dan sangat dijaga karna langka. Namun sayang nya, pohon tersebut sudah mati dan Masyarakat belum ada yang menemukan bibit dari pohon tersebut. Namun masih ada satu pohon juga yang masih dijaga keberadaannya, yaitu pohon mengkuang. Pohon yang berukuran cukup besar dan tinggi, memiliki banir melebihi tinggi orang dewasa. Tembawang ini juga dimanfaatkan oleh Masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari mengambil sayur dan buah-buahan untuk dimakan, tanaman obat-obatan, dan juga kayu untuk kayu bakar. Tidak hanya sumber daya alam nya yang diambil untuk kebutuhan hidup, namun Sebagian lahan tembawang juga dimanfaatkan Masyarakat untuk berladang dan membuka kebun sawit.

Rumusan Masalah

Keterkaitan Masyarakat dayak pada hutan tembawang adalah hal yang tidak bisa dipungkiri. Hubungan itu akan terus berlanjut karena Masyarakat menggantungkan hidupnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada pada tembawang. Tidak hanya itu saja, sebagian lahan tembawang juga sudah menjadi perkebunanan sawit dan ladang masyarakat. Tembawang yang sebelumnya memiliki luas sekitar 90 ha ini menjadi bukti pesatnya perkembangan zaman. Peningkatan ekonomi dan kebutuhan lahan untuk perkebunan kelapa sawit membuat tembawang terancam, dan saat ini luas yang tersisa yaitu kurang lebih 50 ha, dan satu-satu nya bagian tembawang yang tersisa dan masih utuh hanya sekitar 2,9 ha. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, bagaimana masyarakat memanfaatkan hutan tembawang untuk kebutuhan sehari-hari, dan apa saja bentuk kearifan lokal Masyarakat adat Dayak ribun dalam melindungi tembawang.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi pemanfaatan hutan tembawang oleh Masyarakat, dan menganalisis bentuk-bentuk kearifan lokal dalam perlindungan hutan tembawang. Manfaat dari hasil penelitian adalah untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan atau teknologi di Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura.